

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, hutan adalah sumber daya yang memainkan peran penting guna memenuhi kebutuhan negara dan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang kompeten, kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam pengelolaan hutan secara lestari (Witno et al., 2020). Hutan adalah sumber daya alam yang memberi manfaat besar bagi kehidupan manusia, baik manfaat secara langsung maupun tidak. Manfaat yang dirasakan langsung seperti perlindungan, sumber keanekaragaman hayati, dan pemasok kayu, kemudian manfaat yang tidak langsung seperti penyerapan dan penyimpanan karbon, dan pengaturan siklus air. Sejauh mana masyarakat memahami nilai hutan dalam pengelolaan hutan dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai sebuah hutan. Hutan sebagai wadah interaksi yang saling menguntungkan antara manusia dan makhluk hidup lainnya (Depar et al., 2020).

Salah satu inisiatif yang dikembangkan program perhutanan sosial adalah Hutan Kemasyarakatan (HKm). Memberdayakan masyarakat di sekitar hutan adalah tujuan dari proyek HKm. Persetujuan pengelolaan HKm dalam PERMEN LHK No. 4 Tahun 2023 adalah akte legal yang diberikan oleh Menteri kepada perorangan, kelompok tani, gabungan kelompok tani hutan atau koperasi Masyarakat Setempat untuk mengelola dan/atau memanfaatkan hutan pada Kawasan Hutan Lindung dan/atau Kawasan Hutan Produksi. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan bersama kawasan hutan dapat menjadikan HKm salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah permintaan terhadap sumber daya hutan (Zelika et al., 2021).

Berdasarkan data Dinas Kehutanan Bulukumba, total luas hutan di Bulukumba 8.453,25 hektar, atau 7,32% dari luas wilayah kabupatennya. Tiga kawasan hutan seluas 2.265 hektar ditetapkan diperuntukkan skema hutan kemasyarakatan sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No.363/Menhut-II/2011: Kawasan Hutan Anrang seluas 655 hektar, Bangkeng Bukit seluas 245 hektar, dan Lompo Battang seluas 1.365 hektar.

Luas kawasan hutan produksi yang dikelola oleh masyarakat melalui skema izin usaha pengelolaan hutan kemasyarakatan (IUPHKm) di Desa Anrang seluas 310,62 Ha. Dikelola oleh masyarakat sebanyak 152 KK. Yang tergabung dalam 3 (tiga) Kelompok Tani Hutan meliputi KTH Mattaro Deceng, KTH Lembang Baruttung dan KTH Saromase. Potensi yang dikembangkan oleh anggota Kelompok Tani Hutan tersebut antara lain lada, kopi, pala, gula aren, lebah madu, porang dan kegiatan agroforestry.

Adanya HKm di Desa Anrang maka diperlukan suatu kajian mendalam untuk mengeksplorasi seperti apa persepsi masyarakat terkait adanya hutan kemasyarakatan dan pengelolaan hutan kemasyarakatan. Persepsi masyarakat berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan hutan dalam jangka panjang. Jika masyarakat memiliki pandangan positif, mereka cenderung mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengelolaan yang berkelanjutan. Sebaliknya, jika terdapat persepsi negatif, hal ini dapat menghambat program bahkan memperburuk kondisi lingkungan. Penelitian ini bertujuan

menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kemasyarakatan di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi untuk masyarakat dan pengelola hutan kemasyarakatan di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dalam memastikan program berjalan dengan baik, memberikan manfaat bagi masyarakat, serta menjaga keberlanjutan hutan.

1.2 Landasan Teori

Persepsi dalam psikologi mengacu pada bagaimana seorang individu berinteraksi dengan lingkungannya, menunjukkan saling ketergantungan dan efek timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Proses kehidupan setiap orang melibatkan persepsi, yang melibatkan pembentukan opini tentang apa yang mereka amati dan kemudian menggunakan penalaran untuk menentukan apa yang harus dilakukan (Sumarandak et al., 2021). Proses memahami dunia di sekitar kita, termasuk simbol dan objeknya, disebut persepsi (Andini & Masrilurrahman, 2023).

Menurut Sondakh et al., (2019) Secara umum, persepsi adalah cara sekelompok orang atau individu memandang suatu objek, baik itu objek sosial maupun fisik. Sekelompok orang yang bergaul dan berinteraksi satu sama lain karena memiliki nilai dan norma yang sama dapat dikatakan memiliki persepsi kolektif terhadap lingkungan. Banyaknya manfaat yang diberikan hutan bagi kehidupan masyarakat, maka sudah sejak lama terjadi kontak antara masyarakat dengan hutan (Haryani & Rijanta, 2019).

Persepsi masyarakat terhadap lingkungan, khususnya hutan, sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang fungsi dan manfaat hutan, mereka cenderung lebih peduli dan berpartisipasi dalam upaya konservasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan. Hal ini sejalan dengan temuan Rachmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ekosistem hutan dapat mendorong tindakan konservasi yang lebih baik. Dengan demikian, program penyuluhan yang terencana dan berkelanjutan sangat penting untuk membangun persepsi positif terhadap hutan.

Kumpulan orang yang hidup bersama umumnya disebut sebagai masyarakat. Istilah "masyarakat", dari kata "*socius*", yakni "teman", menyiratkan kontak sosial, perubahan sosial, persatuan (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Melibatkan masyarakat pada pemanfaatan hutan merupakan hal yang penting, dan administrasi kehutanan yang mempertimbangkan tujuan dan partisipasi masyarakat telah menjadi prinsip utama (Wijayanti et al., 2022). Masyarakat diposisikan sebagai pelaku sekaligus penerima manfaat dari proses pemecahan masalah dan pencapaian hasil pembangunan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan (Almulqu & Kusumawardhani, 2023).

Teori keterlibatan masyarakat menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya. Dalam konteks HKM, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan hutan sangat penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Memberdayakan masyarakat di sekitar hutan adalah tujuan dari proyek HKm. Salah satu strategi untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Tujuannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dengan peningkatan kemampuan maupun kemandirian dalam memanfaatkan sumber daya hutan yang adil dan optimal melalui akses dan peningkatan kapasitas (Basir et al., 2020).

Menurut Martapan et al., (2021) Melalui perhutanan sosial, masyarakat dapat mengambil peran sebagai pengelola hutan dan bukan hanya perusahaan besar, menawarkan paradigma baru bagi masyarakat. Pemerintah daerah harus memberikan izin atau hak lain untuk pengelolaan hutan oleh masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman yang dapat mendukung kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan hutan. Basir et al. (2020) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan akses informasi dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat, diharapkan mereka dapat mengelola hutan dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

Paradigma pengelolaan hutan yang bergeser dari pengelolaan hutan oleh negara menjadi berbasis masyarakat yang mensyaratkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan merupakan titik awal sejarah perkembangan perhutanan sosial. Saat ini, kebijakan tersebut disebut hutan kemasyarakatan (HKm). Hak pengusahaan hutan kemasyarakatan (HPHKm), yang merupakan izin pemanfaatan hutan kemasyarakatan, adalah persyaratan mendasar dari kebijakan HKm. Pemegang izin harus membuat rancangan pemanfaatan yang bisa dievaluasi pemerintah, organisasi masyarakat lainnya, ataupun umum (Latumahina, 2021).

Kualitas dan ketersediaan SDM berperan krusial pada keberhasilan pengembangan HKm. Untuk memastikan seluruh kegiatan pengelolaan HKm berjalan sesuai rencana, maka pengelola pembangunan HKm harus mampu mengawal organisasi (Ilfa et al., 2021). Memberikan kesempatan masyarakat di dalam atau sekitar hutan guna terlibat membangun kehutanan dengan perhutanan sosial utamanya di sekitar hutan melalui kegiatan Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan tujuan utama pembangunan kehutanan (Hombokau et al., 2023).

Keadilan sosial dalam pengelolaan hutan sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak, terutama masyarakat lokal, mendapatkan manfaat yang adil dari sumber daya hutan. Hombokau et al. (2023) menjelaskan bahwa keadilan sosial tidak hanya berkaitan dengan distribusi sumber daya, tetapi juga dengan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Ketika masyarakat merasa bahwa mereka memiliki suara dalam pengelolaan hutan, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam konservasi dan pemanfaatan sumber daya hutan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan mekanisme yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan hutan.

Salah satu elemen penting dalam melaksanakan tugas yang berbeda adalah jenis partisipasi, yang mungkin termasuk mengambil bagian di tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan, dan evaluasi. Ini dikarenakan berkaitan terhadap bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, yang merupakan proses alamiah yang pada akhirnya menjadi dinamika kelangsungan hidup. Interaksi manusia dengan lingkungan dapat memberikan dampak menguntungkan maupun merugikan (Almulqu & Kusumawardhani, 2023).

Komunikasi yang efektif adalah elemen penting dalam penyuluhan lingkungan. Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya konservasi hutan dan mendorong partisipasi mereka dalam pengelolaan hutan. Penyuluhan yang melibatkan dialog dua arah antara penyuluh dan masyarakat dapat menciptakan rasa saling percaya dan kolaborasi yang lebih baik. Dengan demikian, penting untuk merancang program penyuluhan yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif, sehingga masyarakat merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya hutan.

Teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) menjadi landasan penting dalam memahami keberhasilan HKm. Pemberdayaan mencakup proses memberikan akses, kemampuan, dan kemandirian kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara efektif (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Dalam pengelolaan HKm, pemberdayaan diwujudkan melalui pelatihan, penyuluhan, dan pemberian akses terhadap informasi dan teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam konservasi hutan. Sesuai dengan penelitian Hombokau et al. (2023), pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan terbukti mampu menciptakan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam proses penelitian survei, mengumpulkan data merupakan langkah penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Sebuah instrumen diperlukan untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data seperti kuesioner digunakan untuk mengumpulkan banyak informasi. Pendekatan ini melibatkan pemberian serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang terorganisir kepada responden tentang bagaimana mereka merespons berbagai variabel yang sedang diteliti (Ismail & AlBahri, 2019).

Pandangan, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu kejadian atau peristiwa sosial dapat diukur dengan menggunakan skala Likert. Metode *Summated Ratings*, yang merupakan nama lain dari skala Likert ini, digunakan untuk menghitung skor pada penilaian Skala Likert dengan cara memberikan skor tertinggi dan terendah kepada responden untuk setiap jawaban pertanyaan (Saputra & Nugroho, 2017).

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai bulan Januari 2025. Penelitian dilakukan di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Desa Anrang terletak pada koordinat 5°25'16.36" Lintang Selatan dan 120°9'0.32" Bujur Timur.

2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan penelitian mencakup :

1. Panduan wawancara (kuesioner), digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
2. Alat tulis guna pencatatan informasi penting dari masyarakat
3. Kamera sebagai dokumentasi

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah anggota kelompok tani hutan di Desa Anrang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana sebanyak 30 orang dipilih dari total 152 anggota kelompok tani. Sampel dipilih berdasarkan kriteria keanggotaan aktif dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm). Setiap kelompok tani hutan diwakili oleh 10 orang anggota sebagai responden penelitian.

2.4 Pengumpulan Data

Pengambilan data primer yang terdiri atas data profil responden, persepsi masyarakat, dan keterlibatan masyarakat dalam HKm dilakukan dengan wawancara bersama 30 anggota kelompok tani hutan menggunakan panduan kuesioner. Pengambilan data sekunder seperti data profil Desa Anrang dan dokumen terkait program HKm dari instansi pemerintah.

Tabel 1. Data yang diamati

Data yang diamati	Indikator	Cara Ukur
Profil responden	Nama, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan	Pengukuran menggunakan Kuesioner
Persepsi masyarakat terhadap keberadaan HKm	Aksesibilitas, Keberlanjutan, Dampak Lingkungan	Pengukuran menggunakan Kuesioner
Persepsi masyarakat	Keterlibatan dalam	Pengukuran

Data yang diamati	Indikator	Cara Ukur
tentang perencanaan program HKm	Rencana, Kejelasan Rencana, Evaluasi Rencana	menggunakan Kuesioner
Persepsi masyarakat terhadap manfaat ekonomi HKm	Peningkatan Pendapatan, Kesempatan Kerja.	Pengukuran menggunakan Kuesioner
Persepsi masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dalam HKm	Partisipasi, Komunikasi, Pengambilan Keputusan	Pengukuran menggunakan Kuesioner

2.5 Analisis Data

Menelaah semua data yang dikumpulkan dari kuesioner adalah langkah pertama dalam proses analisis data. Analisis persentase kemudian digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, untuk menentukan proporsi tanggapan yang diberikan oleh para partisipan. Setelah itu, data penelitian khususnya informasi yang diperoleh dari rekapitulasi responden diolah dan dilakukan analisis deskriptif. Adanya variasi dalam jumlah skala, kemudian skalanya disamakan terlebih dahulu melalui penggunaan Skala Likert, yang Berdasarkan klasifikasi data, yakni skala sikap, skor, beserta kategori. Nilai rata-rata dari setiap kumpulan data akan ditentukan dengan menghitung temuan Skala Likert. Metode *Summated Ratings*, yang merupakan nama lain dari skala Likert ini, digunakan untuk menghitung skor pada penilaian Skala Likert dengan cara memberikan skor tertinggi dan terendah kepada responden untuk setiap jawaban pertanyaan.

Penilaiannya melalui pemberian soal pada responden melalui pilihan jawaban "Sangat setuju, Setuju, Ragu - Ragu, Tidak setuju, Sangat tidak setuju. Skornya secara berurutan 5,4,3,2,1. Lalu skor dirubah berbentuk skala yang ditentukan Intervalnya dulu (Usadh & Sucandrawat, 2024):

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sesudah diperoleh maka dibuat skala:

Tabel 2. Skala interval tanggapan

Tingkat Persepsi	Skor	Interval Nilai Tanggapan
Sangat setuju	5	4,2 – 5,0
Setuju	4	3,4 – 4,1
Ragu-Ragu	3	2,6 – 3,3
Tidak setuju	2	1,8 – 2,5
Sangat tidak setuju	1	1,0 – 1,7

Cara memperoleh

$$\text{Total skor rata-rata responden} = \frac{\text{jumlah total skor keseluruhan responden}}{\text{jumlah responden}}$$

$$\text{Kategori} = \frac{\text{jumlah total rata-rata}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$